



Evaluasi Pendidikan Islam

Nisa Nafisha Aulia^{1*}, Fitri Hilmiyati^{2*}, Enung Nugraha^{3*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Corresponding Author: nisanafishaaulia@gmail.com¹

Article History

Received: 23-12-2023

Accepted: 25-12-2023

Published: 31-12-2023

Keywords:

Evaluation, Education, Islam.

Kata Kunci:

Evaluasi, Pendidikan, Islam.

Abstract:

Evaluation of Islamic Education is an integral approach to assessing, measuring and ensuring the success and quality of education based on Islamic values. This article explores various aspects of evaluation in the context of Islamic education, involving assessments of academic achievement, character development, and the quality of teaching and curriculum. Evaluation is not only interpreted as a mere measurement process, but rather as a dynamic tool that provides constructive feedback. By focusing on evaluation principles, Islamic education can continue to be developed to achieve the main goal: forming individuals with noble character and deep religious knowledge. This article also underlines the important role of evaluation in creating education that is relevant, inspiring and in line with the demands of the times, and emphasizes the need for the involvement of all stakeholders in the evaluation process. With a holistic and continuous approach, evaluation of Islamic education becomes the basis for continuous improvement and positive contribution to society.

Abstrak:

Evaluasi Pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan integral untuk menilai, mengukur, dan memastikan keberhasilan serta kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Artikel ini menjelajahi berbagai aspek evaluasi dalam konteks pendidikan Islam, melibatkan penilaian pencapaian akademis, pengembangan karakter, hingga kualitas pengajaran dan kurikulum. Evaluasi tidak hanya diartikan sebagai proses pengukuran belaka, melainkan sebagai alat dinamis yang memberikan umpan balik konstruktif. Dengan fokus pada prinsip-prinsip evaluasi, pendidikan Islam dapat terus dikembangkan guna mencapai tujuan utama: membentuk individu yang berakhlak mulia dan mendalam pengetahuan agama. Artikel ini juga menggarisbawahi peran penting evaluasi dalam membentuk pendidikan yang relevan, inspiratif, dan sesuai dengan tuntutan zaman, serta menekankan perlunya keterlibatan semua stakeholder dalam proses evaluasi. Dengan pendekatan holistik dan berkesinambungan, evaluasi pendidikan Islam menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan dan kontribusi positif pada masyarakat.

How to cite	: Nafisha Aulia, N., Hilmiyati, F., & Nugraha, E. (2023). <i>Evaluasi Pendidikan Islam</i> . Journal of Education Management Research, 1(2), 83–90. Retrieved from https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr/article/view/33
DOI	: -
License	: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Ia ingin mencapai suatu kehidupan yang optimal. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan terus berlangsung.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Dalam prosesnya, pendidikan Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai dalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam atau output kependidikan Islam. Adagium ushuliyah menyatakan bahwa: "al-umûr bi maqâshidika", bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim. Dalam mengukur kualitas dan efektivitas pendidikan Islam, evaluasi menjadi langkah yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi pendidikan Islam mengacu pada proses penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pengajaran dalam konteks keislaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi adalah proses penilaian dan penaksiran terhadap nilai atau kualitas suatu hal. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi membantu mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan Islam telah tercapai, sejauh mana siswa mampu memahami nilai-nilai Islam, dan sejauh mana institusi pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan umat.

Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang pentingnya evaluasi pendidikan Islam, metodologi evaluasi yang dapat digunakan, tantangan yang mungkin dihadapi, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dalam era globalisasi ini, di mana tantangan dan perubahan semakin kompleks, evaluasi pendidikan Islam menjadi kunci untuk memastikan bahwa sistem pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan mampu membekali generasi penerus dengan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang kuat.

Evaluasi pendidikan Islam dapat mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, kualifikasi pengajar, fasilitas pendidikan, serta pencapaian siswa dalam hal pemahaman dan aplikasi ajaran Islam. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan mereka, serta dapat melakukan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami urgensi evaluasi pendidikan Islam sebagai instrumen penting untuk menjaga kualitas dan relevansi pendidikan Islam di tengah dinamika masyarakat modern. Evaluasi pendidikan Islam bukan hanya sekadar alat pengukur, tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan berkelanjutan, sehingga pendidikan Islam dapat terus memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan moral umat Islam. Untuk mengetahui

ketercapaian suatu tujuan kegiatan yaitu evaluasi. Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode merupakan langkah awal untuk memulai penelitian. Dalam kegiatan, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan. Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan jenis konten pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan berbagai referensi teori tentang kajian visual sebuah desain komunikasi visual, poster film, dan teori-teori lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dan penelitian ini. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatancatatan lapangan. Dalam penelitian ini, proses reduksi merupakan analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik secara sederhana dan dapat dijelaskan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan matrik, grafik, jaringan, tabel dan bagan yang kesemuanya bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti selanjutnya menyusun pemahaman arti dari segala peristiwa melalui reduksi data, diikuti penyusunan data dalam bentuk deskripsi secara sistematis. Reduksi data dan sajian data disusun pada waktu peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Setelah pengumpulan data berakhir, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan verifikasi data lapangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Pendidikan merujuk pada proses penilaian sistematis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan, target, atau standar pendidikan telah tercapai. Evaluasi pendidikan mencakup berbagai aspek pembelajaran dan pengajaran, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas program pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan pencapaian siswa (Ano Suharna, 2016).

Evaluasi pendidikan merujuk pada proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi yang berkaitan dengan program atau proses pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan evaluasi pendidikan mencakup pemahaman sejauh mana siswa mencapai hasil pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, keberhasilan program pendidikan, dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Objek Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Pendidikan melibatkan berbagai objek yang dievaluasi untuk mengukur kualitas dan efektivitas pendidikan. Objek evaluasi tersebut mencakup aspek-aspek yang berbeda yang memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah beberapa objek evaluasi pendidikan yang umumnya diperhatikan: pendidik, peserta didik, kurikulum, metode mengajar, fasilitas Pendidikan, kinerja sekolah, keterlibatan orangtua, dan kemajuan teknologi Pendidikan (Wati et al., 2023).

Dalam konteks evaluasi pendidikan Islam, objek evaluasi mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam konteks keislaman. Berikut adalah beberapa objek evaluasi penting dalam pendidikan Islam:

- a. Pemahaman terhadap ajaran Islam
- b. Hafalan Al-Qur'an
- c. Kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan
- d. Praktik ibadah
- e. Etika dan moral Islam
- f. Kemampuan berfikir kritis dalam konteks Islam
- g. Pengembangan keterampilan social dalam kerangka Islam
- h. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan social
- i. Pengembangan pengetahuan tentang Sejarah Islam
- j. Penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran Islam

3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

Tujuan evaluasi Pendidikan islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengukur pencapaian Pendidikan Islam

Mengukur pencapaian pendidikan Islam melibatkan sejumlah metode dan alat evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

2) Menilai pemahaman nilai-nilai islam

Menilai pemahaman nilai-nilai Islam melibatkan berbagai metode evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari

3) Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan system Pendidikan Islam

Seperti sistem pendidikan pada umumnya, sistem pendidikan Islam juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Perlu diingat bahwa evaluasi ini dapat bervariasi antara satu negara atau lembaga dengan yang lain.

4) Mendukung perkembangan kurikulum Islam

Mendukung perkembangan kurikulum Islam melibatkan berbagai upaya untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan, komprehensif, dan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam dengan baik.

5) Mengukur kualitas pengajaran pendidik Islam

Mengukur kualitas pengajaran pendidik Islam melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek kinerja guru yang berkaitan dengan pengajaran ajaran Islam dan pengembangan karakter peserta didik.

6) Mengamati perkembangan peserta didik dalam aspek spiritual dan moral

Mengamati perkembangan peserta didik dalam aspek spiritual dan moral adalah tugas penting dalam konteks pendidikan Islam.

Fungsi evaluasi Pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menjamin kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam

Tujuan: Memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dan kegiatan pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Langkah-langkah: Memeriksa kurikulum, materi pembelajaran, dan kebijakan sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Melibatkan ahli keislaman atau tokoh agama untuk memberikan pandangan terkait keislaman suatu program atau kegiatan.

2) Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran

Tujuan: Meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

Langkah-langkah: Melakukan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran dan kurikulum. Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

3) Memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan

Tujuan: Menilai kinerja guru dan sistem pendidikan secara umum untuk mengidentifikasi area perbaikan.

Langkah-langkah: Menggunakan metode evaluasi yang mencakup observasi kelas, penilaian siswa, dan umpan balik dari rekan guru. Mengadakan sesi evaluasi berkala dengan guru dan staf pendidikan untuk membahas hasil dan perbaikan.

4) Memberikan informasi kepada stakeholder

Tujuan: Menyampaikan informasi tentang perkembangan dan keberhasilan dalam pendidikan Islam kepada stakeholder, seperti orangtua, komunitas, dan pihak berkepentingan lainnya.

Langkah-langkah: Mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua untuk memberikan laporan perkembangan akademis dan karakter peserta didik. Menyelenggarakan acara atau publikasi yang memberikan gambaran umum tentang pencapaian dan proyek-proyek pendidikan Islam di sekolah.

5) Membangun kultur Pendidikan Islami

Tujuan: Menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai dan budaya Islami di dalam dan di luar kelas.

Langkah-langkah: Memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam kebijakan sekolah, seperti kode etik atau aturan sekolah. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan yang memperkuat identitas keislaman peserta didik.

6) Menilai ketersediaan sumber daya Islami

Tujuan: Memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Langkah-langkah: Melakukan inventarisasi sumber daya fisik dan digital yang digunakan dalam pembelajaran. Memastikan bahwa buku teks, materi pembelajaran, dan sarana lainnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Manfaat Evaluasi

Evaluasi memiliki sejumlah manfaat yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan, organisasi, proyek, dan kegiatan lainnya. Evaluasi memberikan pemahaman mendalam tentang keberhasilan dan kegagalan suatu program atau kegiatan. Informasi ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan, memungkinkan penyesuaian strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rahayu, 2019).

5. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, masing-masing memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi pendidikan yang umum:

a. Evaluasi Formatif

Dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau program untuk menilai pencapaian akhir peserta didik atau keseluruhan efektivitas program. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Triana, 2016).

b. Evaluasi Sumatif

Dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau program untuk menilai pencapaian akhir peserta didik atau keseluruhan efektivitas program. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Mertasari, 2022).

c. Evaluasi Diagnostik

Dilakukan sebelum atau pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasil evaluasi diagnostik digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik (Arzi Shafaunnida, 2023).

d. Evaluasi Proses

Memeriksa bagaimana pembelajaran berlangsung secara keseluruhan, termasuk metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi di kelas. Evaluasi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran

6. Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi ini mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran, maka seorang pendidik harus dapat membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada pencapaian informasi tentang seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Agus, 2018).

Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam memiliki peran penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam aspek agama, moral, sosial, dan intelektual. Evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian akademis, tetapi juga menilai aspek keislaman dan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Evaluasi pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan dan kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai aspek evaluasi, mulai dari pencapaian akademis hingga pengembangan karakter, pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan utamanya: membentuk individu yang berakhlak mulia dan mendalam pengetahuan agama. Evaluasi tidak hanya sekadar alat ukur, melainkan proses dinamis yang memberikan umpan balik konstruktif untuk merancang pengajaran yang lebih efektif, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan memastikan keterlibatan semua stakeholder. Dengan merangkul prinsip-prinsip evaluasi, pendidikan Islam dapat menjadi wahana yang mencerahkan, membentuk kepribadian Islami, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya evaluasi terus-menerus sebagai landasan untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, inspiratif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 21–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>
- Ano Suharna. (2016). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Qathruna*, 3(2), 49–68.
- Arzi Shafaunnida. (2023). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.37286/jmp.v5i1.255>
- Mertasari, N. M. S. (2022). Summative Evaluation of ICT-Based Learning Media. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), 688–695. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.54695>
- Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 103–122. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>
- Triana, D. D. (2016). Strategi Evaluasi Formatif sebagai Peningkatan Keterampilan Menari. *Panggung*, 26(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i1.157>
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2023). *Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0*. 1(5), 384–399.

Copyright Holder:

© Nisa Nafisha Aulia, Fitri Hilmiyati & Enung Nugraha. (2023)

First Publication Right:

© Journal of Education Management Research (JEMR)

This article is under:

